

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Biaya Produksi

2.1.1.1 Pengertian Biaya Produksi

Menurut Mulyadi (2012:24) Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Menurut Sujarweni (2015:2) Biaya produksi adalah biaya-biaya yang digunakan untuk kepentingan kegiatan manajemen perusahaan industri, yang meliputi bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, penyimpanan dan penjualan produk jadi. Oleh sebab itu untuk dapat mencapai produksi yang efisien, maka diperlukan pengendalian dalam pengeluaran biaya-biaya yang akan dikeluarkan seperti biaya overhead pabrik, tenaga kerja langsung dan bahan baku.

Menurut Felicia dan Robinhot Gultom (2018) bahwa biaya produksi mempunyai pengaruh terhadap laba yang dengan kata lain, laba yang diperoleh semakin besar jika produksi yang dikeluarkan semakin semakin besar. Pentingnya menekan biaya produksi karena berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Untuk mengetahui apakah pesanan tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tertentu (Mulyadi, 2009). Oleh sebab itu biaya produksi sangat penting dalam perusahaan, karena untuk menjalankan suatu pembuatan produksi perusahaan harus mengeluarkan suatu biaya untuk bahan baku,

menjadikan barang produksi yang sudah siap untuk di jual, di iklankan atau di promosikan kepada masyarakat.

2.1.1.2 Unsur-unsur Biaya Produksi

Menurut Kautsar Riza Salman (2013:26) unsur-unsur biaya produksi adalah:

1. Biaya Bahan Baku

Bahan baku meliputi bahan-bahan yang dipergunakan untuk memperlancar proses produksi atau disebut bahan baku penolong dan bahan baku pembantu. Bahan baku dibedakan menjadi bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung. Bahan baku langsung disebut dengan biaya bahan baku. Harga bahan baku terdiri dari harga beli ditambah dengan biaya-biaya pembelian dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menyiapkan bahan baku tersebut dalam keadaan siap di olah. Biaya bahan baku langsung adalah semua biaya bahan yang membentuk bagian integral dari barang jadi dan yang dapat dimasukkan langsung dalam kalkulasi biaya produk.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik yang manfaatnya dapat diidentifikasi pada produk yang dihasilkan. Sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik, akan tetapi manfaatnya tidak dapat diidentifikasi pada produk yang dihasilkan. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk membayar pekerja yang terkait langsung dengan proses produksi untuk menghasilkan produk

jadi. Biaya tenaga kerja yang digunakan adalah jumlah biaya yang dibayarkan kepada setiap karyawan yang terlibat secara langsung dalam proses produksi. Dimana sistem pembayaran yang digunakan adalah sistem pembayaran upah karyawan.

3. Biaya overhead pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik meliputi biaya bahan pembantu atau penolong, biaya penyusutan aktiva pabrik, biaya sewa gedung pabrik, dan biaya overhead lain-lain.

2.1.1.3 Perhitungan Biaya Produksi

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara menghitung unsur - unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, dengan metode *full costing*. Pengertian *Full Costing* menurut Mulyadi (2009:17):

“*Full Costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, baik variabel maupun tetap, ditambah dengan biaya non produksi (Biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).”

Menurut Bastian, Bustami dan Nurlela (2013:57) menjelaskan bahwa:

“*Full Costing* adalah suatu metode dalam penentuan harga pokok suatu produk dengan memperhitungkan semua biaya produksi seperti biaya bahan baku

langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* variabel dan biaya *overhead* tetap.”

Dari dua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perhitungan biaya dengan menggunakan metode *full costing* adalah salah satu cara dalam penentuan biaya dimana semua biaya produksi baik yang bersifat variabel maupun yang bersifat tetap diperhitungkan.

Berikut adalah Biaya Produksi Metode *Full Costing* menurut Mulyadi (2009:20) adalah:

$$\text{Biaya Produksi} = \text{Biaya Bahan Baku} + \text{Biaya Tenaga Langsung} + \text{Biaya Overhead Pabrik}$$

2.1.2 Biaya Operasional

2.1.2.1 Pengertian Biaya Operasional

Menurut Nuripa Oktivia (2017) bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya. Menurut Werner Murhadi (2013:37) biaya operasi (*oprating expense*) merupakan biaya yang terkait dengan operasional perusahaan yang meliputi biaya penjualan dan administrasi (*selling and administrative expense*), biaya iklan (*advertising expense*), biaya penyusutan (*depreciation and amortization expense*), serta perbaikan dan pemeliharaan (*repairs and maintenance expense*). Oleh sebab itu biaya operasional merupakan biaya yang di keluarkan oleh perusahaan untuk menjalankan operasionalnya yang meliputi biaya penjualan untuk menjual suatu produk atau biaya untuk mempromosikan suatu produk kepada masyarakat.

Menurut Jusuf (2014:41), biaya operasional atau biaya usaha (operating expenses) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Biaya usaha sering disebut juga dengan istilah SGA (Selling, General, dan Administration Expenses).

2.1.2.2 Unsur-unsur Biaya Operasional

Menurut Jusuf (2014:14) biaya operasional ini dapat dibagi menjadi 2 jenis:

1. Biaya penjualan (selling expenses), yaitu biaya yang berkaitan dengan penjualan. Misalnya biaya promosi, Biaya pengemasan barang, biaya gaji, dan komisi penjualan para salesman, dan lain-lain.
2. Biaya administrasi dan umum (general and administration expenses), yaitu biaya-biaya yang tidak berhubungan dengan penjualan. Contoh biaya gaji staf administrasi, biaya persediaan alat kantor, biaya penyusutan atau sewa gedung kantor, gaji dan fasilitas direksi, dan lain-lain.

2.1.3 Pendapatan Usaha

2.1.3.1 Pengertian Pendapatan Usaha

Menurut Hery (2012:195), yaitu arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengirim barang, pemberian jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau sentral perusahaan. Menurut Yelsha Dwi Pasca (2019) yaitu, Jika pendapatan usaha yang didapat oleh perusahaan mengalami kenaikan, otomatis laba bersih perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan.

Dari kondisi tersebut diharapkan manajemen tetap mempertahankan kinerjanya dengan sebaik-baiknya supaya pendapatan yang didapat perusahaan terus meningkat.

Menurut Islahuzzaman (2012:314-315), Pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan lain atas harta dari suatu kesatuan atau penyelesaian kewajibannya selama suatu periode dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau aktivitas lain yang merupakan operasi pokok atau utama yang berkelanjutan dari kesatuan tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas suatu perusahaan berupa penjualan barang yang merupakan operasi utama selama suatu periode.

2.1.3.2 Pengukuran Pendapatan Usaha

Ada beberapa pandangan mengenai pengukuran pendapatan usaha ini, ada beberapa macam rumus untuk menghitung pendapatan usaha Menurut Kieso et al (2010:518) rumus untuk menghitung pendapatan usaha adalah:

$$\text{Pendapatan Usaha} = \text{Penjualan Bersih}$$

Menurut Zaki Baridwan (2011:28) sumber-sumber pendapatan terdiri dari;

1. Pendapatan operasional, yaitu pendapatan yang berasal dari aktivitas utama perusahaan.
2. Pendapatan non operasional, pendapatan yang tidak terkait dengan aktivitas perusahaan, yaitu pendapatan yang didapat dari faktor eksternal.

3. Pendapatan luar biasa (extra ordinary), yaitu pendapatan yang tak terduga dimana pendapatan ini tidak sering terjadi dan biasanya diharapkan tidak terulang lagi dimasa yang akan datang.

Kemudian, menurut Albertus Indratno (2013:20) terdapat 4 indikator mengenai pendapatan usaha, diantaranya:

- 1) Penjualan (sales): Untuk menampung transaksi penjualan.

Pendapatan Usaha = Penjualan Perusahaan

- 2) Retur Penjualan (sales return): Untuk menampung transaksi retur penjualan atau barang kembali jika menggunakan metode bruto.

- 3) Diskon (discount): Untuk menampung transaksi diskon jika memang menggunakan metode bruto.

- 4) Pendapatan lain – lain (other revenues): Untuk menampung transaksi pendapatan yang berasal dari aktivitas diluar aktivitas utama usaha, termasuk pendapatan bunga jasa giro dan rekening bank.

2.1.4 Laba Bersih

2.1.4.1 Pengertian Laba Bersih

Menurut Hery (2012:195) laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Transaksi-transaksi ini diikhtisarkan dalam laporan laba rugi. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu. Sedangkan menurut Paton dan Littleton dalam Suwarjono (2013:464) menyatakan laba adalah kenaikan assets dalam satu periode akibat kegiatan produktif yang dapat dibagi atau didistribusikan kepada

kreditor, pemerintah pemegang saham (dalam bentuk bunga, pajak, dan deviden) tanpa mempengaruhi keutuhan ekuitas pemegang saham semula. Oleh karena itu laba bersih merupakan pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan dari hasil dari laba sebelum pajak yang sudah dikurangi dengan beban yang dikeluarkan selama periode tertentu, tinggi rendahnya laba bersih perusahaan menjadikan perusahaan dapat dilihat sejauh mana perusahaan dalam memperoleh laba yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu.

Menurut Mulyadi (2012) Laba adalah laba atau sisa hasil usaha adalah selisih antara nilai keluaran dan nilai masukan. Untuk mendapatkan laba bersih menggunakan metode sebagai berikut:

Penjualan	Rp.xxx
Hpp	Rp.xxx
Laba Kotor	Rp.xxx
Biaya-biaya	Rp.xxx
Bunga	Rp.xxx
Laba Bersih	Rp.xxx

Menurut Kasmir (2012:303) bisa dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Operasi} - \text{Beban Pajak}$$

2.1.4.2 Unsur-unsur Laba Bersih

Stice et al (2009) mendefinisikan Laba terdiri dari empat unsur utama, yaitu;

a) pendapatan (revenue), b) beban (expense), c) keuntungan (gain), dan d) kerugian (loss).

1. Pendapatan (revenue) Pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan lain dari aktiva suatu entitas atau pelepasan kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.
2. Beban (expense) Beban adalah arus keluar atau penggunaan lain dari aktiva atau timbulnya kewajiban (atau kombinasi keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.
3. Keuntungan (gain) Keuntungan adalah peningkatan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi, kejadian dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau entitas pemilik.
4. Kerugian (loss) Kerugian adalah penurunan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi, kejadian dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau entitas pemilik.

2.1.4.3 Jenis-jenis Laba

Jenis laba Menurut Kasmir (2011:303) jenis laba terbagi menjadi:

1. Laba Kotor (Gross Profit) adalah laba yang didapatkan sebelum dikurangi biaya yang menjadi beban perusahaan atau dengan kata lain, laba kotor adalah laba keseluruhan yang perusahaan peroleh.
2. Laba Bersih (Net Profit) adalah laba yang sudah dikurangi biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

2.1.5 Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Felicia dan Robinhot Gultom (2018)

Penelitian ini meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh biaya produksi, biaya kualitas dan biaya promosi terhadap laba bersih baik secara simultan maupun parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan biaya produksi, biaya kualitas dan biaya promosi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. Secara parsial biaya produksi berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia dan biaya kualitas juga berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. Demikian juga dengan biaya promosi berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Penelitian Zulfi Anugrah dan Tri Endar Susianto (2017)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel pendapatan usaha dan beban operasional terhadap laba bersih secara parsial atau simultan pada Kopinkra Karya Pusaka tahun 2013-2016 dalam bentuk laporan keuangan per triwulan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pendapatan usaha berpengaruh signifikan terhadap laba bersih Kopinkra Karya Pusaka tahun 2013-2016. Pengujian hipotesis beban operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih Kopinkra Pusaka tahun 2013-2016. Secara simultan pendapatan usaha dan beban operasional terhadap laba bersih berpengaruh signifikan pada Kopinkra Karya Pusaka tahun 2013 – 2016.

3. Penelitian Irene Sukma Lestari Barus, Mochamad Kohar Mudzakar dan Acep Edison (2016)

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah pendapatan usaha sebagai variabel moderator berdampak signifikan terhadap kemampuan variabel bebas yaitu beban operasional dalam mempengaruhi laba bersih. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan sifat penelitian eksplanatori yakni untuk mengukur hubungan asosiatif kausalistik antara variable independent dengan variable dependent. Pengukuran data pada penelitian ini dengan menggunakan analisis moderasi regresi yang digambarkan dalam analisis jalur dimana pendapatan operasi sebagai variabel moderating. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Beban operasional mempunyai hubungan yang signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan Food dan Beverage yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia periode 2010-2014. Pendapatan usaha mempunyai hubungan yang signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan Food dan Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Beban operasional terhadap pendapatan usaha dan dampaknya terhadap laba bersih yang memiliki pengaruh signifikan pada perusahaan Food dan Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2010-2014. Pendapatan Usaha sebagai variabel moderating memiliki hubungan yang signifikan antara beban operasional terhadap laba bersih pada perusahaan Food dan Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2010-2014.

4. Penelitian Denny Prabu Syaputra, Willy Sri Yuliandhary dan Dewa Putra Khrisna Mahardika (2018)

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh biaya produksi dan biaya operasional secara simultan maupun parsial. Sampel yang digunakan adalah PT Holcim Indonesia Tbk Tuban Plant periode 2013-2016 yang menyajikan laporan keuangan secara konsisten pada periode penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan metode penarikan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara bersama-sama biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih PT Holcim Indonesia Tbk Tuban Plant periode 2013 – 2016. Uji Parsial menunjukkan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh terhadap laba bersih PT Holcim Indonesia Tbk Tuban Plant periode 2013 – 2016. Sementara itu biaya

operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih PT Holcim Indonesia Tbk Tuban Plant periode 2013 – 2016.

5. Penelitian Nuripa Oktapia, Rizal R Manullang dan Hariyani (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih PT. Mayora Indah Tbk. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda dengan uji t, uji f dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih PT. Mayora Indah Tbk. Sedangkan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih PT. Mayora Indah Tbk. Secara simultan biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih PT. Mayora Indah Tbk.

6. Penelitian Muhammad Satar dan Leily Nurlaeli (2019)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan biaya penjualan terhadap laba bersih di KPBS Pangalengan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa korelasi parsial antara biaya produksi dengan laba bersih sangat rendah dan negatif di KPBS Pangalengan. Korelasi parsial antara biaya penjualan dengan laba bersih sangat rendah dan negative di KPBS Pangalengan menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan. Korelasi secara

simultan antara biaya produksi dan biaya penjualan dengan laba bersih sangat kuat dan positif di KPBS Pangalengan.

7. Penelitian Masta Sembiring dan Siti Aisyah Siregar (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh biaya produksi dan biaya pemasaran terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 - 2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif adalah 60 data dari 10 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013 - 2016. Regresi linier juga digunakan sebagai teknik untuk menganalisis data penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian biaya biaya produksi dan biaya pemasaran berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 - 2016. Secara simultan variabel biaya produksi dan biaya pemasaran memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 - 2016.

8. Penelitian Apit Yuliman Ermaya, Husaeri Priatna dan Hesti Alfiani (2016)

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis signifikansi pengaruh penjualan bersih dan biaya produksi terhadap laba bersih PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk. Untuk menguji dan menganalisis variabel yang dominan pengaruhnya (penjualan bersih atau biaya produksi) terhadap laba bersih PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh, Penjualan bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih PT.

Aneka Tambang (Persero), Tbk. Biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba. Penjualan bersih dan biaya produksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk. Kedua variabel bebas yang terdiri dari Penjualan bersih (X1) dan Biaya Produksi (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Laba bersih (Y) PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk.

9. Penelitian Usman Kusumah dan Amalia Suzanti (2009)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari biaya produksi air bersih, yang terdiri dari biaya sumber air bersih dan biaya pengolahan air bersih, dan penjualan air bersih terhadap Laba Bersih pada PDAM Tirtanadi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda. Model regresi digunakan untuk mengetahui adanya ketergantungan secara statistik variabel terikat yaitu Laba Bersih, terhadap variabel bebas. Hasil penelitian menunjukkan laba bersih dipengaruhi oleh variabel biaya produksi dan variabel penjualan air bersih pada PDAM Tirtanadi. Hasil pengujian hipotesis parsial menunjukkan ketiga variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada PDAM Tirtanadi.

10. Penelitian Dwi Ear Yuliati (2017)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh biaya produksi, biaya operasional, pendapatan usaha, dan perputaran total aktiva terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial biaya operasional dan pendapatan usaha

berpengaruh terhadap laba bersih, sedangkan biaya produksi dan perputaran total aktiva tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara simultan biaya produksi, biaya operasional, pendapatan usaha, dan perputaran total aktiva berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

11. Penelitian Asep Sepulloh Akbar dan Wati Aris Astuti (2017)

Transaksi penjualan adalah pendapatan yang merupakan barang atau jasa yang dikirimkan oleh pelanggan hadiah tunai untuk kewajiban membayar. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Pengaruh Penjualan dan Biaya Produksi terhadap Pendapatan Bersih di Sektor Perusahaan Manufaktur Berbagai Sektor Industri Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2016. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari sektor Industri Otomotif Sektor otomotif selama 6 tahun (2011-2016). Sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria tertentu. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Penjualan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Laba Bersih di Sektor Industri Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2016. Biaya Produksi memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap

Laba Bersih di perusahaan manufaktur Sektor Industri Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2016.

12. Penelitian Mutia Wulandari, Ahmad Abror dan Manohara Inggita (2016)

Produksi adalah bagian biaya terbesar perusahaan. Suatu proses produksi di setiap perusahaan akan membutuhkan biaya yang cukup besar. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan mentah menjadi produk dan barang siap dijual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih PT Indorama Synthetics Tbk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih di PT Indorama Synthetics Tbk.

13. Penelitian Egbodion, J dan Ahmadu, J (2015)

Studi ini berfokus pada efisiensi biaya produksi dan profitabilitas beras Abakaliki di Area Pemerintah Daerah Ihialia, Negara Bagian Anambra, Nigeria. Teknik pengambilan sampel acak digunakan untuk memilih total 100 petani padi Abakaliki dari wilayah studi. Pengumpulan data dicapai melalui administrasi kuesioner terstruktur yang dibantu dengan wawancara pribadi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif, analisis margin kotor, dan fungsi biaya frontier stokastik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi beras Abakaliki menguntungkan dengan margin kotor rata-rata, laba bersih dan pengembalian per naira yang diinvestasikan. Dengan pengecualian depresiasi dan output beras, semua variabel yang dipertimbangkan memiliki pengaruh positif dan

signifikan terhadap total biaya produksi beras. Mereka semua signifikan pada tingkat probabilitas.

14. Penelitian Ahmed Muneeb Mehta, Ali Irshad dan Imran Hashmi (2014)

Studi ini meneliti dampak biaya operasi pada margin laba bersih sektor semen Pakistan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara biaya operasi dan profitabilitas sektor semen. Pengaruh biaya operasional, penjualan bersih terhadap margin laba di Sektor Semen Pakistan. Hasil penelitian menunjukkan hubungan biaya operasional dan margin laba bersih ternyata negatif di sektor semen Pakistan, biaya operasi lebih banyak dibandingkan dengan penjualan, itulah mengapa profitabilitas akan menurun. Sektor Semen Pakistan perlu meningkatkan kualitas dan pemanfaatan semua sumber daya yang tepat untuk memaksimalkan margin keuntungan.

15. Hakki Orzturk dan Tolun A. Kara Bulut (2018)

Makalah ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara rasio saat ini, laba terhadap harga, margin laba bersih dan pengembalian saham di Bursa Efek Istanbul selama periode 2008-2016. Menurut model estimasi Park-Kmenta, hasilnya menunjukkan bahwa laba terhadap harga dan margin laba bersih adalah signifikan untuk menjelaskan pengembalian saham di Bursa Efek Istanbul sementara rasio saat ini ditemukan tidak signifikan. Selain itu, tes berdasarkan model Beck-Katz menghasilkan hasil yang serupa. Penghasilan untuk harga dan margin laba bersih adalah penentu kuat pengembalian saham di Bursa Efek

Istanbul. Saham dengan rasio E / P yang lebih tinggi dan margin laba menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi untuk periode berikutnya.

16. Penelitian Gulfen Tuna dan Sule Yildiz (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pengeluaran operasional yang terdiri dari penelitian-pengembangan, pemasaran dan item administrasi umum pada kinerja perusahaan. Untuk tujuan itu, data 16 perusahaan untuk 2008-2015 yang beroperasi dalam perdagangan sektor teknologi di Bursa Efek Istanbul digunakan. Dalam studi item operasi pengeluaran (penelitian-pengembangan (R&D), belanja marketingsale-distribusi (MSDE) dan pengeluaran administrasi umum (GAE)) digunakan sebagai variabel independen dan Return Of Equity (ROE) digunakan sebagai variabel dependen. Hubungan antara kinerja perusahaan dan pengeluaran operasional dalam penelitian ini dianalisis melalui analisis Cointegration Panel Pedroni. Menurut hasil analisis, ada hubungan jangka panjang antara kinerja perusahaan dan item pengeluaran operasional yang terdiri dari pengeluaran administrasi umum, biaya pemasaran-penjualan-distribusi dan pengembangan penelitian. Ketika koefisien untuk hubungan jangka panjang ini dianalisis, kita dapat melihat bahwa pengeluaran administrasi umum dan nilai perusahaan memiliki dampak negatif, tetapi pengeluaran pemasaran-penjualan-distribusi dan penelitian-pengembangan memiliki hubungan langsung. yaitu sementara pemasaran-penjualan-distribusi dan pengeluaran penelitian-pengembangan meningkatkan kinerja perusahaan, pengeluaran administrasi umum menurun.

17. Penelitian Yelsha Dwi Pasca (2019)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendapatan usaha dan biaya operasional terhadap laba bersih, survei pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan usaha dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana pendapatan usaha dan biaya operasional mempunyai hubungan dengan laba bersih pada perusahaan jasa sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sangat kuat dan berbanding lurus, artinya ketika pendapatan usaha dan biaya operasional meningkat maka laba bersih pun akan mengalami peningkatan.

18. M.N Mukmin dan Gusprasetyo (2017)

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh Investasi Aset Tetap dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional pada PT.Sanshiro Harapan Makmur. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal. Analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan, secara simultan Investasi Aset Tetap dan Biaya Operasional berpengaruh terhadap pendapatan Operasional. Secara parsial hanya Biaya Operasional yang berpengaruh terhadap Pendapatan Operasional.

19. Penelitian Aditya Purnomo, Moehammad Fathorrazi dan Sebastian Viphindrartin (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Variabel Biaya Produksi, Lama Usaha, produktivitas Terhadap Pendapatan Petani Salak Pondoh di Desa

Pronojiwo Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang. Metode analisis yang digunakan adalah Ordinary Least Square (OLS). Pendapatan sebagai variabel dependen dan biaya produksi, lama usaha dan produktivitas sebagai variabel independen. Berdasarkan hasil analisis OLS menunjukkan bahwa variabel biaya produksi dan produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani salak. Sedangkan lama usaha memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani salak, seiring dengan berkembangnya jaman informasi dengan mudah didapat, jadi lama tidaknya usaha yang dilakukan tidak menjamin bisa meningkatkan pendapatan petani tersebut.

20. Penelitian Fipin Hidayanti, M. Yahdi dan Ratna Wiayanti DP (2018)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh volume penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih baik secara parsial maupun secara simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel volume penjualan memiliki pengaruh terhadap laba bersih, variabel biaya operasional mempunyai pengaruh terhadap laba bersih. Sedangkan secara simultan pengaruh volume penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih dengan koefisien determinasi.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Felicia dan Robinhot Gultom (2018) Biaya Produksi, Biaya Kualitas dan Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2015.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan biaya produksi, biaya kualitas dan biaya promosi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. Secara parsial biaya produksi berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia dan biaya	Variabel Bebas: - Biaya Produksi Variabel Tidak Bebas: - Laba Bersih	Variabel Bebas: - Biaya Kualitas - Biaya Promosi

No	Peneliti Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		kualitas juga berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. Demikian juga dengan biaya promosi berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.		
2	Zulfi Anugrah dan Tri Endar Susianto. (2017) Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Kopinkra Karya Pusaka Sukabumi	Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pendapatan usaha berpengaruh signifikan terhadap laba bersih Kopinkra Karya Pusaka tahun 2013-2016. Pengujian hipotesis beban operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih Kopinkra Pusaka tahun 2013-2016. Secara simultan pendapatan usaha dan beban operasional terhadap laba bersih berpengaruh signifikan pada Kopinkra Karya Pusaka tahun 2013 – 2016.	Variabel Bebas: - Pendapatan Usaha - Beban Operasional Variabel Tidak bebas: - Laba Bersih	Variabel Bebas: - Biaya Produksi
3	Irene Sukma Lestari Barus, Mochamad Kohar Mudzakar dan Acep Edison (2016) Analisis Pengaruh Beban Operasional Pada Pendapatan Usaha dan Dampaknya Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2014).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Beban operasional mempunyai hubungan yang signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan Food dan Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Pendapatan usaha mempunyai hubungan yang signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan Food dan Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Beban operasional terhadap pendapatan usaha dan dampaknya terhadap laba bersih yang memiliki pengaruh signifikan pada perusahaan Food dan Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2010-2014. Pendapatan Usaha sebagai variabel moderating memiliki hubungan yang signifikan antara beban operasional terhadap laba bersih pada perusahaan Food dan Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2010-2014.	Variabel bebas: - Beban Operasional - Pendapatan usaha Variabel Tidak bebas: Laba Bersih	Variabel Bebas: - Biaya Produksi
4	Denny Prabu Syaputra, Willy Sri Yuliandhary dan Dewa Putra Khrisna Mahardika (2018) Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya	Hasil pengujian hipotesis menunjukan bahwa secara bersama-sama biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih PT Holcim Indonesia Tbk Tuban Plant periode 2013 – 2016. Uji Parsial menunjukan bahwa biaya	Variabel Bebas: - Biaya Produksi - Biaya Operasional	Variabel Bebas: - Pendapatan Usaha

No	Peneliti Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Pada perusahaan PT Holcim Indonesia Tbk Tuban Plant Pada 2013 – 2016).	produksi tidak berpengaruh terhadap laba bersih sementara itu biaya operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih PT Holcim Indonesia Tbk Tuban Plant periode 2013 – 2016.	Variabel Tidak Bebas: Laba Bersih	
5	Nuripa Oktapia, Rizal R. Manullang dan Hariyani (2017) Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT Mayora Indah Tbk Di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih PT. Mayora Indah Tbk. Sedangkan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih PT. Mayora Indah Tbk. Secara simultan biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih PT. Mayora Indah Tbk.	Variabel Bebas: - Biaya Produksi - Biaya Operasional Variabel Tidak Bebas: - Laba Bersih	Variabel Bebas: - Pendapatan Usaha
6	Muhammad Satar dan Leily Nurlaeli (2019) Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada KPBS Pangalengan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa korelasi parsial antara biaya produksi dengan laba bersih sangat rendah dan .serta hasil uji-t menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak. Korelasi parsial antara biaya penjualan dengan laba bersih sangat rendah dan .serta hasil uji-t menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan.	Variabel Bebas: - Biaya Produksi Variabel Tidak Bebas: Laba Bersih	Variabel Bebas: - Biaya Penjualan
7	Masta Sembiring dan Siti Aisyah Siregar (2018) Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Pemasaran terhadap Laba Bersih	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian biaya produksi dan biaya pemasaran berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Secara simultan variabel biaya produksi dan biaya pemasaran memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 - 2016.	Variabel Bebas: - Biaya Produksi Variabel tidak Bebas: Laba Bersih	Variabel Bebas: - Biaya Pemasaran
8	Apit Yuliman Ermaya. dan Hesti Alfiani. (2016) Pengaruh Penjualan Bersih dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada PT Aneka Tambang (Persero), Tbk.)	Hasil penelitian diperoleh, Penjualan bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk. Biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba. Penjualan bersih dan biaya produksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk. Kedua variabel bebas yang terdiri dari Penjualan bersih dan Biaya Produksi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Laba bersih PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk.	Variabel Bebas: - Biaya Produksi Variabel Tidak Bebas - Laba Bersih	Variabel Bebas: - Penjualan Bersih

No	Peneliti Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
9	Usman Kusumah dan Amalia Suzanti (2009) Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan Air Bersih Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus PT PDAM Tirtanadi)	Hasil penelitian menunjukkan laba bersih dipengaruhi oleh variabel biaya produksi dan variabel penjualan air bersih pada PDAM Tirtanadi. Hasil pengujian hipotesis parsial menunjukkan ketiga variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada PDAM Tirtanadi.	Variabel Bebas: - Biaya Produksi Variabel Tidak Bebas: Laba Bersih	Variabel Bebas: - Penjualan
10	Dwi Ear Yulianti (2017) Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, Pendapatan Usaha Dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial biaya operasional dan pendapatan usaha berpengaruh terhadap laba bersih, sedangkan biaya produksi dan perputaran total aktiva tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara simultan biaya produksi, biaya operasional, pendapatan usaha, dan perputaran total aktiva berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Bebas: - Biaya Produksi - Biaya Operasional - Pendapatan Usaha Variabel Tidak Bebas: - Laba bersih	Variabel Bebas: - Total Aktiva
11	Asep Sepulloh and Wati Aris Astuti (2017) Effect Of Production Cost Of Sales And Net Profit (Survey Of Manufacturing Sector Automotive Sector Sub Industry Arts And Components Listed In Indonesia Stock Exchange (IDX) Year 2011-2016)	Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Penjualan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Laba Bersih di Sektor Industri Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2016. Biaya Produksi memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Laba Bersih di perusahaan manufaktur Sektor Industri Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2016.	Variabel Bebas: - Production Cost Variabel Tidak Bebas: - Net Profit	Variabel bebas: - Operating Cost
12	Mutia Wulandari, Ahmad Abror dan Manohara Inggita (2016) <i>The Effect Of Production Cost To Net Profit ; A Case Study Of PT. Indorama Synthetics TBK</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih di PT Indorama Synthetics Tbk.	Variabel Bebas: - Production Cost Variabel Tidak Bebas: - Net Profit	Variabel Bebas: - Operating Cost
13	EGBODION, J; AHMADU, J (2015) <i>Production Cost Efficiency and Profitability of</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi beras Abakaliki menguntungkan dengan margin kotor rata-rata, laba bersih dan pengembalian per naira yang	Variabel Bebas: - Production Cost	unit Penelitian Beras Abakaliki di Ithalia Lokal

No	Peneliti Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Abakaliki Rice in Ihialia Local Government Area of Anambra State, Nigeria</i>	diinvestasikan. Dengan pengecualian depresiasi dan output beras, semua variabel yang dipertimbangkan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap total biaya produksi beras. Mereka semua signifikan pada tingkat probabilitas.	Variabel Tidak Bebas Profitabilitas (Laba Bersih)	Area Pemerintah Negara Bagian Anambra, Nigeria
14	Ahmed Muneeb Mehta, Ali Irshad and Imran Hashmi (2014) <i>Impact Of Operating Expenses On Net Profit Margin In Cement Sector Of Pakistan.</i>	Hasil penelitian menunjukkan hubungan biaya operasional dan margin laba bersih ternyata negatif di sektor semen Pakistan, biaya operasi lebih banyak dibandingkan dengan penjualan, itulah mengapa profitabilitas akan menurun. Sektor semen Pakistan perlu meningkatkan kualitas dan pemanfaatan semua sumber daya yang tepat untuk memaksimalkan margin keuntungan.	Variabel Bebas: - Operating Expenses Variabel tidak Bebas: - Net profit	Cement Sector Of Pakistan
15	Hakki Ozturk, Tolun A. Karabulut (2018) <i>The Relationship Between Earnings-to-Price, Current Ratio, Profit Margin and Return: Analysis on Istanbul Stock Exchange</i>	hasilnya menunjukkan bahwa laba terhadap harga dan margin laba bersih adalah signifikan untuk menjelaskan pengembalian saham di Bursa Efek Istanbul sementara rasio saat ini ditemukan tidak signifikan. Selain itu, tes berdasarkan model Beck-Katz menghasilkan hasil yang serupa. Penghasilan untuk harga dan margin laba bersih adalah penentu kuat pengembalian saham di Bursa Efek Istanbul.	Variabel Bebas: - Pendapatan Usaha Variabel tidak Bebas: - Laba Bersih	Variabel Bebas: - Rasio Kecukupan Unit Penelitian di Bursa Efek Istanbul
16	Gulfen Tuna and Sule Yildiz (2016) <i>The Impact Of Operating Expenditures On Firm Performance In Turkey: Evidence From Technology Sector</i>	Menurut hasil analisis, ada hubungan jangka panjang antara kinerja perusahaan dan item pengeluaran operasional yang terdiri dari pengeluaran administrasi umum, biaya pemasaran-penjualan-distribusi dan pengembangan penelitian. Ketika koefisien untuk hubungan jangka panjang ini dianalisis, kita dapat melihat bahwa pengeluaran administrasi umum dan nilai perusahaan memiliki dampak negatif	Variabel Bebas: - Operating Expenses	Firm Performance In Turkey: Evidence From Technology Sector
17	Yelsha Dwi Pasca (2019) <i>Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih</i>	Berdasarkan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan usaha dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Bebas: - Pendapatan Usaha - Biaya Operasional Variabel Tidak Bebas: Laba Bersih	Variabel Bebas : - Biaya Produksi

No	Peneliti Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
18	M.N. Mukmin dan Gusprasetyo (2017) Pengaruh Investasi Aset Tetap dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Pada PT. Sanshiro Harapan Makmur.	Hasil penelitian menunjukkan, secara simultan Investasi Aset Tetap dan Biaya Operasional berpengaruh terhadap pendapatan Operasional. Secara parsial hanya Biaya Operasional yang berpengaruh terhadap Pendapatan Operasional.	Variabel Bebas: Biaya Operasional	Variabel Tidak Bebas: Pendapatan Usaha
19	Aditya Purnomo, Moehammad Fathorrazi dan Sebastiana Viphindartin (2018) Pengaruh Biaya Produksi, Lama Usaha, Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani Salak Pondoh Di Desa Pronojiwo Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang	Berdasarkan hasil analisis OLS menunjukkan bahwa variabel biaya produksi dan produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani salak. Sedangkan lama usaha memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani salak	Variabel Bebas: - Biaya Produksi	Variabel Bebas: - Lama Usaha - Produktivitas Variabel Tidak Bebas: - Pendapatan
20	Fipin Hidayanti, M. Yadi dan Ratna Wiayanti DP (2018) Pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Perusahaan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel volume penjualan memiliki pengaruh terhadap laba bersih, variabel biaya operasional mempunyai pengaruh terhadap laba bersih. Sedangkan secara simultan pengaruh volume penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih	Variabel Bebas: - Biaya Operasional Variabel Tidak Bebas: - Laba Bersih	Variabel Bebas: - Volume Penjualan

2.2 Kerangka Pemikiran

Timbulnya biaya produksi, karena perusahaan perlu mengeluarkan biaya produksi untuk membuat suatu produksi dari bahan baku menjadi barang jadi yang siap jual, Apabila biaya produksi meningkat maka perusahaan lebih banyak mengeluarkan biaya untuk membuat suatu produksi dan akan berdampak terhadap pendapatan laba yang di peroleh perusahaan, karena meningkatkan biaya produksi itu penting bagi perusahaan untuk menghasilkan produk untuk meningkatkan laba perusahaan yang diperoleh. Oleh sebab itu untuk dapat mencapai produksi yang

efisien, maka diperlukan pengendalian dalam pengeluaran biaya-biaya yang akan dikeluarkan.

Selain biaya produksi, perusahaan dapat meningkatkan laba yaitu dengan cara mempromosikan suatu produk yang sudah siap untuk dijual meliputi biaya penjualan untuk menjual suatu produk kepada masyarakat. Dengan cara menjual dan mempromosikan produknya sehingga perusahaan tidak sia-sia dalam mengeluarkan suatu biaya untuk membuat suatu produk dan mengeluarkan biaya untuk mempromosikan produknya karena produk yang sudah jadi dan siap untuk di jual dan dipromosikan bias meningkatkan laba bersih perusahaan.

Pendapatan Usaha merupakan pendapatan suatu perusahaan hasil dari penjualan bersihnya, saat pendapatan usahanya meningkat maka laba yang akan di capai bias meningkat. Begitu juga sebaliknya jika pendapatan usahanya menurun maka laba yang dicapai bias menurun. Dengan begitu bahwa pendapatan usaha mempengaruhi laba yang dicapai oleh perusahaan.

Laba bersih menggambarkan suatu pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan dari hasil laba sebelum pajak yang sudah dikurangi dengan beban yang dikeluarkan selama periode tertentu, tinggi rendahnya laba bersih perusahaan menjadikan perusahaan dapat dilihat sejauh mana perusahaan dalam memperoleh laba yang dihasilkan dalam suatu periode tetentu. Ketika laba yang di capai menurun maka perusahaan bisa di katakana kurang baik keuntungannya dalam periode tertentu. Karena laba bersih bisa melihat bagaimana kinerja perusahaan dalam mencapai kuntungannya dalam periode tertentu.

2.2.1 Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih

Menurut Felicia dan Robinhot Gultom (2018) Biaya Produksi berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2015. Hasil ini menunjukkan bahwa biaya produksi yang meningkat akan meningkatkan laba bersih yang di dapat. Biaya produksi mempengaruhi Laba bersih perusahaan melalui biaya produksi yang di keluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan suatu produk dari bahan baku menjadi barang jadi yang siap jual. Oleh karena itu semakin perusahaan mingkatkan biaya produksi maka akan meningkatkan laba yang di dapat oleh perusahaan.

Adapun Menurut Apit Yuliman Ermaya, Husaeni Priatna dan Hesti Alfiani. (2016) Biaya Produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih (Studi Kasus pada PT Aneka Tambang (Persero), Tbk). Hal ini menunjukkan bahwa Biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membuat suatu bahan baku menjadi barang jadi untuk menghasilkan suatu produk tidak mempengaruhi laba bersih perusahaan.

2.2.2 Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Menurut Nuripa Oktapia, Rizal R.Manullang dan hariyani (2017) Biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih Pada PT Mayora Indah Tbk Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menunjukkan bahwa biaya operasional yang meningkat dapat meningkatkan laba bersih yang didapat. Semakin perusahaan dapat meningkatkan biaya operasional, makan perusahaan dapat memperoleh laba yang mingkat, dikarenakan biaya operasional yang

dikeluarkan oleh perusahaan diikuti dengan meningkatnya laba yang di peroleh perusahaan.

2.2.3 Pengaruh Pendapatan Usaha Terhadap Laba Bersih

Menurut Zulfi Anugrah dan Tri Endar Susianto (2017) Pendapatan Usaha berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Kopinkra Karya Pusaka Sukabumi. Hasil ini menunjukkan bahwa pendapatan usaha yang di dapat oleh suatu perusahaan meningkat maka laba bersih yang diperoleh meningkat, di karenakan oleh penjualan bersih yang didapatkan. Oleh sebab itu jika pendapatan usaha meningkat maka laba yang dicapai meningkat, jika sebaliknya pendapatan usaha menurun maka laba yang dicapai bisa menurun. Oleh karena itu dapat dipastikan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan.

2.2.4 Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usaha

Menurut Aditya Purnomo, Moehammad Fathorrazi dan Sebastiana Viphindrartin (2018) Biaya Produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Petani Salak Pondoh Di Desa Pronojiwo Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang. Hasil ini menunjukkan bahwa biaya produksi yang meningkat dapat meningkatkan pendapatan usaha dari hasil penjualan perusahaan.

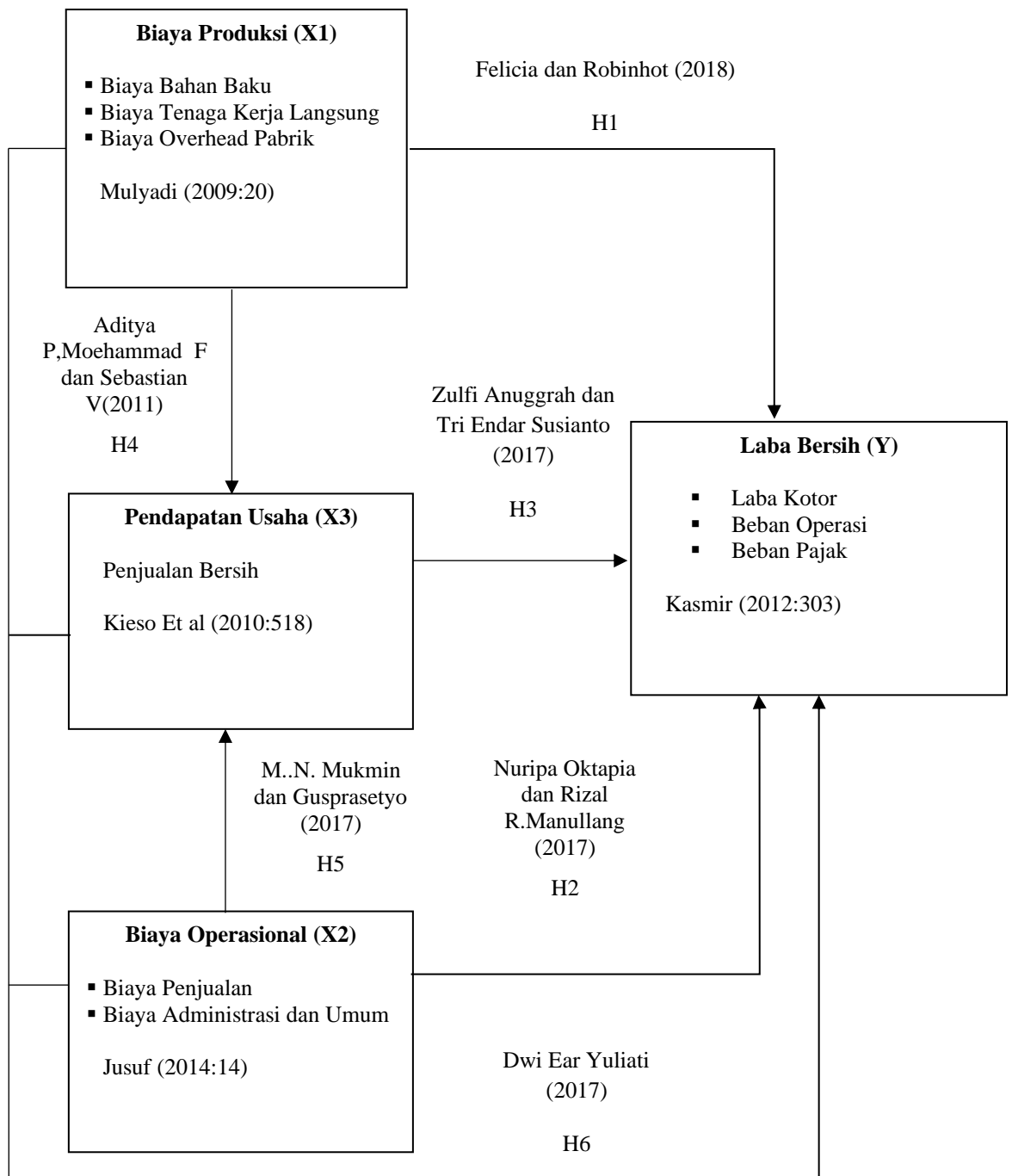
2.2.5 Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Usaha

Menurut M.N. Mukmin dan Gusprasetyo (2017) mengemukakan bahwa Biaya Operasional berpengaruh terhadap Pendapatan usaha pada PT. Sanshiro Harapan Makmur. Hasil ini menunjukkan bahwa biaya operasional yang

dikeluarkan oleh perusahaan dapat mempengaruhi pendapatan operasional yang meningkat pada PT. Sanshiro Harapan Makmur.

2.2.6 Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional Dan Pendapatan Usaha Terhadap Laba Bersih

Menurut Dwi Ear Yulianti (2017) mengemukakan bahwa Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Pendapatan usaha berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur periode 2011 – 2014. Hasil ini menunjukkan bahwa Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Pendapatan usaha yang diikuti oleh peningkatan Laba Bersih.



Gambar 2.1
Pradigma Penelitian

Berdasarkan model pada Gambar 2.1 tersebut menunjukkan bahwa variabel independen terdiri dari Biaya Produksi (X1), Biaya Operasional (X2), dan Pendapatan Usaha (X3). Kemudian variabel dependen adalah Laba Bersih (Y).

2.3 Hipotesis

Menurut Umi Narimawati (2008: 63) Mengemukakan bahwa, hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara yang digunakan sebelum dilakukannya penelitian. Hipotesis merupakan suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan sementara yang masih belum sempurna dan masih bias diperbaharui serta masih bias diperbaiki. Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Biaya Produksi secara parsial berpengaruh terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman.
- H2 : Biaya Operasional secara parsial berpengaruh terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman.
- H3 : Pendapatan Usaha secara parsial berpengaruh terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman
- H4 : Biaya Produksi secara parsial berpengaruh terhadap Pendapatan Usaha Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman

- H5 : Biaya Operasional secara parsial berpengaruh terhadap Pendapatan Usaha Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman.
- H6 : Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Pendapatan Usaha secara simultan berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman.